

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tujuan perusahaan menjadi perusahaan publik adalah untuk memperoleh tambahan dana dari pihak eksternal untuk membiayai operasional perusahaan, ada pula perusahaan yang hanya ingin memperkuat *brand* usaha mereka, sehingga diketahui oleh pihak luar dan dapat memperoleh pinjaman yang lebih besar lagi (www.idx.co.id, 2017).

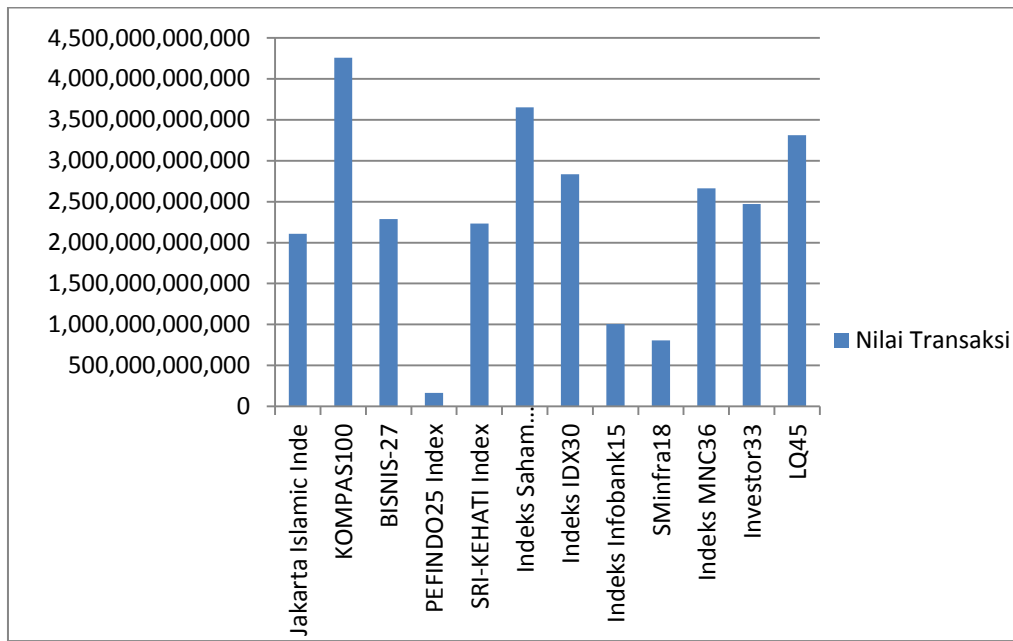
Perusahaan yang terdaftar di BEI dikelompokkan ke dalam beberapa sektor diantaranya adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor aneka industri, sektor keuangan, dll. Namun ada juga perusahaan yang dikelompokkan ke dalam indeks yang diciptakan oleh perusahaan lain contohnya yaitu LQ45, IDX30, BISNIS-27, PEFINDO25, SRI-KEHATI, JII, ISSI, INFOBANK15, SMInfra18, MNC36, Investor33, termasuk juga KOMPAS100.

Indeks Kompas100 adalah indeks yang diciptakan oleh harian Kompas terhadap 100 perusahaan yang memiliki kinerja baik yang dinilai setiap 6 bulan periode Februari-Juli dan Agustus-Januari. Pemilihan perusahaan dilakukan dengan beberapa kriteria, antara lain: faktor likuiditas, nilai transaksi, kapitalisasi pasar dan kinerja fundamental dari saham-saham tersebut (Indonesia Stock Exchange, 2010)

Saham-saham yang terdaftar di indeks Kompas100 diperkirakan mewakili 70-80% nilai kapitalisasi pasar dari seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Itu membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 merupakan perusahaan yang besar dan perlu diamati kualitas auditnya.

Kriteria lain yang digunakan untuk mempertimbangkan perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 yaitu transaksi saham yang menunjukkan total nilai transaksi saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dalam periode tertentu. Pada tabel 1.1 menjelaskan perbandingan nilai transaksi saham pada

indeks yang terdapat di BEI periode 30 Desember 2015, nilai transaksi yang dimiliki oleh indeks Kompas100 adalah yang terbesar dibandingkan dengan indeks lainnya.



Gambar 1.1 Nilai Transaksi Indeks di BEI

Sumber: www.britama.com

Apakah dengan kondisi kapitalisasi pasar dan nilai transaksi yg baik tersebut laporan keuangan *audited* perusahaan mengindikasikan auditor yang berkualitas. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang kualitas audit dan faktor yang mempengaruhinya pada Indeks Kompas100.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dan dibuat sebagai pertanggungjawaban oleh pihak manajemen kepada pemilik perusahaan (Wulandari dan Budiarta, 2014). Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan haruslah berkualitas, beberapa kriteria laporan keuangan yang berkualitas adalah *relevan* dan *reliable* sehingga tidak akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan tersebut.

Perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*-nya. Agar terdapat jaminan terhadap kewajaran dan dapat menemukan berbagai kesalahan dalam laporan keuangan maka harus di audit oleh auditor eksternal. Menurut Pramaswardana dan Astika (2017), para pengguna laporan keuangan tidak dapat mengetahui kebenaran yang terkandung dalam laporan keuangan jika tidak di audit oleh auditor eksternal.

Untuk menghasilkan audit yang berkualitas maka auditor harus memperhatikan pedoman umum yang telah diatur dalam GAAS yang dikelompokkan ke dalam 3 standar, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dalam standar umum auditor diwajibkan untuk memperhatikan: mutu profesional, sikap independen, dan pertimbangan dalam pelaksanaan audit serta penyusunan laporan keuangan auditan (Hartadi, 2009) dalam (Maharani, 2014).

Namun ada juga auditor yang memberikan opini wajar tanpa pengecualian, akan tetapi didalam laporan keuangan auditan tersebut masih ditemukan adanya kesalahan ataupun kecurangan. Ini mengindikasikan bahwa auditor tidak mampu mendeteksi kesalahan tersebut sehingga kualitas dari laporan keuangan tersebut dipertanyakan.

Metode pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini dilakukan dengan proksi yang terukur yaitu dengan menggunakan informasi dari laporan audit dan laporan keuangan, seperti yang dikembangkan oleh Carey dan Simnett (2006) dan digunakan oleh banyak penelitian terdahulu beberapa diantaranya yaitu, Wibowo dan Rossieta (2009), Darsono (2014), Iqbal (2015), Rachmawati (2015), Herianti dan Suryani (2016), yaitu menggunakan pendekatan *earnings surprise benchmark*. Formula yang digunakan yaitu $earning/total\ assets$. *Earning surprise benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana μ adalah rata-rata *return on assets* dan σ adalah deviasinya.

Pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 terdapat fenomena seperti yang terlampir pada lampiran 1. Dari 30 sampel yang diambil secara acak adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks Kompas 100 periode

februari-juli tahun 2014 dan menggunakan laporan audit tahun 2014 ditemukan 10 perusahaan yang terindikasi memiliki audit yang tidak berkualitas. Dari 10 perusahaan tersebut, 6 diantaranya melakukan praktik *windows dressing* atau sengaja membaguskan laporan keuangan untuk kepentingan agar para investor mau berinvestasi diperusahaannya, ini mengindikasikan perusahaan ingin direspon positif oleh investor. Dengan hasil tersebut mengindikasikan auditor yang tidak mampu mendeteksi kesalahan sehingga menghasilkan laporan keuangan auditan yang tidak berkualitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100.

Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan *proxy earnings surprise benchmark* ini menilai laporan keuangan yang tidak berkualitas apabila memiliki nilai $ROA > 0.137539096$ atau $ROA < -0.01611$. MEET_BE 1 mengindikasikan bahwa laporan keuangan *audited* perusahaan tersebut berkualitas, sedangkan MEET_BE 0 mengindikasikan kualitas laporan keuangan *audited* perusahaan yang tidak berkualitas. Kualitas yang buruk diduga perusahaan melakukan praktik *windows dressing* atau sengaja membaguskan laporan keuangan untuk kepentingan agar para investor mau berinvestasi diperusahaannya dan *taking a bath* atau sengaja menjelekan laporan keuangan dengan tujuan tertentu seperti menghindari pajak yang tinggi.

Watkins et al. (2004) dalam Tandiotong (2016:79) menggolongkan definisi kualitas audit ke dalam empat kelompok. Pertama, adalah definisi yang diberikan oleh DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kedua, oleh Lee, Liu, dan Wang (1999), kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Ketiga, oleh Titman dan Trueman (1986) menurut mereka, kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Terakhir, Wallace (1980) dalam Tandiontong (2016:79) kualitas audit

ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias dan meningkatkan kemurnian pada data akuntansi.

Kualitas audit yang ada dalam penelitian ini yang di *proxy* dengan menggunakan *earning surprise benchmark* berarti menunjukkan kualitas auditor yang terdapat pada poin kedua dan keempat yaitu, auditor tidak akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material serta auditor harus mampu untuk mengurangi *noise* dan bias pada laporan keuangan auditan

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah audit *tenure*. Audit *tenure* adalah lamanya masa perikatan dalam pemberian jasa audit terhadap klien tertentu oleh suatu Kantor Akuntan Publik (Yuvita dan Darmawati, 2013). Nugrahanti dan Darsono (2014) menghasilkan temuan bahwa kualitas audit meningkat dengan semakin lamanya audit *tenure*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Pramaswaradana dan Astika (2017) yang menemukan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. penelitian lain yang dilakukan oleh Al- Thuneibat, et al. (2011) yang menyatakan jika *tenure* yang terlalu lama akan mempengaruhi objektivitas auditor, sementara *tenure* yang terlalu singkat akan membuat auditor tidak mempunyai cukup waktu untuk memahami lingkup bisnis klien. Sedangkan pada penelitian Maharani (2014) menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketidak konsistenan ini menyebabkan isu ini menjadi topik yang penting untuk diteliti.

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu pangsa pasar auditor yang merujuk pada spesialisasi auditor. Spesialisasi auditor menurut Setiawan dan Fitriany (2011) adalah auditor dari suatu KAP yang telah memiliki pengalaman dalam melakukan audit pada suatu jenis industri tertentu. Mahdi dalam Maharani (2014) menyatakan spesialisasi auditor merupakan bagian dari kualitas audit. KAP spesialisasi industri tertentu memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi lingkungan tertentu. Untuk industri yang memiliki teknologi akuntansi khusus, KAP spesialisasi industri akan memberikan jaminan

kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP yang tidak spesialis. Mayangsari (2004) dalam Iqbal (2015) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas tinggi memberikan kepastian yang besar terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hamersley (2006) dalam Iqbal (2015) menyatakan bahwa auditor spesialis lebih cakap dalam mengintrepetasikan kesalahan pelaporan.

Penelitian-penelitian terdahulu masih menemukan keberagaman pengaruh dari spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian dari Setiawan dan Fitriany (2011) menemukan spesialisasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara, Putri dan Wiratmaja (2015) menemukan spesialisasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Fitriany (2012), Maharani (2014), dan Pramaswardana (2017) menemukan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah *fee* audit. Menurut Maharani (2014) pemberian imbalan yang sesuai dengan keinginan akan memotivasi auditor dalam meningkatkan kinerjanya serta dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Menurut Haryono Jusup (2001: 104), besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional yang lainnya. Kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah karyawan. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan membutuhkan waktu yang lebih lama pula sehingga *fee* audit pun semakin tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramaswardana (2017) menemukan hubungan antara *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan dengan kualitas audit. Yuniarti (2011) dalam kurniasih (2014) membuktikan bahwa biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam

satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nindita dan Siregar (2012) bahwa manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan yang tidak baik. El-Gammal (2012) membuktikan bahwa perusahaan lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut masih dapat ditemukan adanya kecurangan yang tidak terdeteksi oleh auditor membuat laporan keuangan menjadi tidak berkualitas serta masih ditemukan inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya, maka dari itu penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil judul **“Analisis Determinan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Pada tahun 2014 terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 dapat ditemukan bahwa auditor tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan masih ditemukan perusahaan-perusahaan yang terindikasi memiliki kualitas laporan keuangan yang buruk dan diduga melakukan praktik *windows dresing* ataupun *taking a bath*. Lamanya masa penugasan auditor dapat menyebabkan berkurangnya independensi dari auditor tersebut sehingga dapat berpeluang menurunnya kualitas jasa audit yang diberikan oleh auditor.

Laporan keuangan auditan yang tidak berkualitas akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan terutama dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu, auditor dituntut agar dapat menemukan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Tentu saja pernyataan diatas masih bersifat deduktif dan masih perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan kebenarannya. Oleh karena itu

penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor yang telah dijelaskan terhadap kualitas audit.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis dapat memperoleh pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana audit *tenure*, pangsa pasar auditor, *fee* audit dan kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2012-2016.
- 2) Apakah audit *tenure*, pangsa pasar auditor dan *fee* audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2012-2016.
- 3) Bagaimana pengaruh audit *tenure*, pangsa pasar auditor dan *fee* audit secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2012-2016, yaitu:
 - a) Audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2012-2016
 - b) Pangsa pasar auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2012-2016
 - c) *Fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2012-2016

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana audit *tenure*, pangsa pasar auditor, *fee* audit, dan kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2012-2016
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit *tenure*, pangsa pasar auditor dan *fee* audit secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2012-2016

- 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit *tenure*, pangsa pasar auditor dan *fee* audit secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2012-2016
 - a) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2012-2016
 - b) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pangsa pasar auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2012-2016
 - c) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 periode 2012-2016

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan praktis:

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa

1.6.2 Aspek Praktis

1) Bagi Auditor Eksternal

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para auditor dalam meningkatkan kualitas pemberian jasa audit laporan keuangan dan sebagai bahan evaluasi auditor.

2) Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja auditor eksternal

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks Kompas 100. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu dengan mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain yang dipublikasikan untuk umum. Data sekunder didapatkan dengan studi pustaka dan studi lapangan melalui *website* resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari Maret 2017. Periode penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 pada tahun 2012-2016.

1.8 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran umum dari objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai teori-teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjelaskan penelitian. Meliputi uraian tentang karakteristik penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Meliputi karakteristik responden, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini memuat mengenai kesimpulan hasil penelitian serta saran penulis untuk peneliti selanjutnya.